

PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU

Syamsuddin Hs

SD Negeri 3 Pengulon
Email : Syamsuddin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru di SD Negeri 2 Patas Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah mengikuti supervisi akademik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Subjek penelitian adalah guru di SD Negeri 2 Patas yang berjumlah 8 orang guru. Data kinerja guru pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah: apabila rata-rata kinerja guru minimal pada kategori Tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: penerapan supervisi akademik secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Patas Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dari rerata kinerja guru sebelum penelitian sebesar 130,50 berada pada kategori sedang, meningkat pada siklus I menjadi 150,13 berada pada kategori tinggi dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 167 berada pada kategori sangat tinggi.

Kata kunci: Kinerja Guru, Supervisi akademik

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of teacher performance in SD Negeri 2 Patas Semester 1 2018/2019 Academic Year after attending academic supervision. This research is a school action research. The research subjects were 8 elementary school teachers in Patas State Primary School. Teacher performance data in this study were collected using a questionnaire. Data analyzed by descriptive analysis. Indicators of the success of this study are: if the average teacher performance is minimal in the High category, and classical completeness is 90%. Based on the research that has been done, it can be concluded that: the application of academic supervision effectively can improve the performance of teachers in SD Negeri 2 Patas Semester 1 2018/2019 Academic Year. This is shown from the average teacher performance before the study of 130.50 in the medium category, increased in the first cycle to 150.13 in the high category and increased again in the second cycle to 167 in the very high category.

Keywords: Teacher Performance, Academic Supervision

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya dibutuhkan tenaga pendidikan/guru yang professional dalam melaksanakan pekerjaannya. Guru dalam melaksanakan pekerjaannya haruslah bersungguh-sungguh. Kinerja guru merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Semakin baik kinerja guru, tentunya guru semakin bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengajar, sehingga materi yang diberikan kepada siswa disajikan secara inovatif dan menarik bagi siswa.

Pendidikan merupakan modal bagi manusia dalam mempertahankan peradabannya, yang telah mengatur manusia mencapai suatu kesuksesan, serta pula yang gagal mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan telah terjadi dalam waktu yang lama, berbagai carapun telah ditempuh agar terjadi pemindahan pengetahuan pada generasi berikutnya. Pendidikan dilaksanakan dan melibatkan bermacam unsur dari komponen masyarakat. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini; Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 31 Ayat 3 berbunyi: pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas” (Undang - Undang Guru dan Dosen, 2005) (Fitriani, 2017).

Pengertian pembelajaran menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara. Tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹ Pembelajaran juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.² Pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (transfer of knowledge), tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (transfer of value) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Selain itu menurut Sugihartono dkk.,³ mendefinisikan pembelajaran lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Konsep pengertian pembelajaran tersebut pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru. Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa. Pembelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar bagi siswa (Kirom, 2017).

Guru secara fungsional tugas utamanya adalah memberikan layanan teknis kependidikan kepada peserta didik. Untuk mendorong upaya profesionalisme guru, faktor yang tidak boleh dikesampingkan adalah

pengawasan atau supervisi. Supervisi di sekolah terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial juga kepala sekolah harus memiliki kompetensi guru yaitu: kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu indikator kompetensi profesional adalah kompetensi pengembangan diri (profesi) yaitu, sebagai pemimpin institusi, manajer sekaligus juga supervisor.

Realita kinerja guru di SD Negeri 2 Patas adalah terlihat adanya kinerja guru yang masih rendah dalam mendidik para siswanya, sehingga para siswa cenderung bersifat konstan dalam menyerap dan mempraktekkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah untuk diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Sebagai dampak yang lebih luas lagi, yaitu para siswa kurang memahami ilmu pengetahuan yang sedang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun fenomena diatas terjadi disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: redahnya kinerja guru dalam mendidik dan mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan pada siswanya, belum efektifnya supervisi kepala sekolah, dan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan IT sehingga membuat guru kurang update informasi terkini.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, dapat dilakukan dengan menerapkan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini akan mengambil judul tentang Penerapan Supervisi Akademik untuk

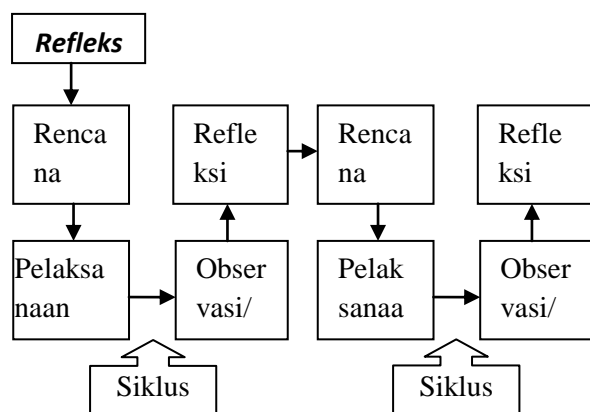
Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 2 Patas Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru di SD Negeri 2 Patas Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah mengikuti supervisi akademik.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah: apabila supervisi akademik diterapkan secara optimal, maka akan dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Patas Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Patas Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai Oktober 2018. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru di SD Negeri 2 Patas Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 8 orang guru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah kinerja guru dengan mengikuti supervisi akademik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga kualitas sekolah dapat ditingkatkan. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini ada empat tahapan pada satu siklus penelitian. Keempat tahapan tersebut terdiri dari: *planing, action, observation/evaluation, dan reflection*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan beberapa siklus, dan setiap siklus tersebut dapat digambarkan dalam model seperti gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Sekolah Dua Siklus (Agung, 2010)

Peneliti merancang penelitian yang akan dilaksanakan dan menyiapkan instrumen evaluasi/observasi serta mengelola pembelajaran berdasarkan langkah-langkah kegiatan yang digunakan. Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jika sudah memenuhi hasil yang diharapkan maka siklus tidak dilanjutkan lagi. Adapun prosedur penelitian tindakan sekolah yang dilakukan terdiri dari dua siklus yaitu sebagai berikut.

Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Siklus tersebut mengacu pada empat tahap pelaksanaan PTS. Keempat tahapan tersebut terdiri dari: *rencana tindakan, observation/evaluation, dan refleksi*.

a. Rencana tindakan

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat diterapkan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

- a) Mengkaji sekolah yang akan diberikan tindakan
- b) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan supervisi akademik
- c) Menyiapkan instrument untuk mengumpulkan data yang diperlukan seperti kuesioner yang digunakan untuk mengetahui kinerja guru.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus I ini, tindakan dilakukan tiga (3) x pertemuan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dimana masing-masing pertemuan diatur sesuai perencanaan yang telah dirancang peneliti.

c. Pemantauan/observasi dan Evaluasi

Pemantauan/observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan yang meliputi hal-hal yang berkaitan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar pengamatan/observasi.

d. Refleksi

Refleksi diberikan untuk melihat sejauh mana kinerja guru pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus I serta mencari cara untuk memecahkan masalah yang ada, yang selanjutnya akan dirumuskan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Pada siklus II, dilaksanakan dengan memperhatikan hasil evaluasi pada siklus I dengan memperbaiki tindakan sesuai hasil refleksi siklus I. Tahap penelitian siklus II juga sama seperti siklus I.

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu metode kuesioner. Metode kuesioner merupakan salah satu dari berbagai metode dalam pengumpulan data. Menurut Agung (2010:58), metode kuesioner adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan memberikan kuesioner kepada responden, dan responden mengisi kuesioner tersebut dengan kenyataan atau realita yang ada.

Dalam penelitian ini, metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kinerja guru. Kuesioner yang dibuat menggunakan skala likert 1-5, sehingga data yang diperoleh berupa skor.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Metode analisis statistik yang digunakan adalah metode analisis deskriptif., Agung (2010:61) menjelaskan bahwa: metode analisis statistik deskriptif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan

menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti: distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata (Mean), median (Me), modus (Mo) untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan ke dalam: a) menghitung angka rata-rata (Mean),

b) menghitung median, c) menghitung modus. Mean, median modus dihitung dengan bantuan *Microsoft excel*.

Selanjutnya, rata-rata persen dibandingkan dengan Pedoman Konversi Skala Lima sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Lima

NO	SKALA	KLASIFIKASI
1.	$X \geq Mi + 1,5 SDi$	sangat tinggi
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi + 0,5 SDi$	Tinggi
3.	$Mi + 0,5 SDi > X \geq Mi - 0,5 SDi$	Sedang
4.	$Mi - 0,5 SDi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Rendah
5.	$X < Mi - 1,5 SDi$	sangat rendah

Keterangan :

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maksimum + skor minimum)

$SDi = \frac{1}{6}$ (skor maksimum - skor minimum)

Indikator keberhasilan penelitian ini, berpedoman pada kriteria berikut. Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata kinerja guru minimal pada kategori Tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 90%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum Salah satu tugas supervisor adalah membantu guru-guru memperbaiki situasi pembelajaran dalam arti luas. Dalam rangka menganalisis kurikulum yang dilaksanakan di sekolah, maka kepala sekolah selaku supervisor adalah membantu para guru dalam meningkatkan kemampuan profesi mengajar. Kemampuan yang dimaksud disini meliputi kemampuan guru dalam memahami strategi pembelajaran, merumuskan pembelajaran, menyusun berbagai pengalaman belajar dan keaktifan belajar, serta meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut.

Supervisi merupakan kegiatan membina dan membantu pertumbuhan agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya, menurut Sahertian (2008), supervisi adalah usaha memberi layanan

kepada guru-guru baik secara individual maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas. Supervisi merupakan pengembangan dan perbaikan situasi belajar mengajar yang pada akhirnya diarahkan kepada pengembangan siswa. Perbaikan situasi belajar mengajar melalui supervisi bertujuan: (1) menciptakan, memperbaiki, dan memelihara organisasi kelas agar siswa dapat mengembangkan minat, bakat dan kinerja secara optimal, (2) menyeleksi fasilitas belajar yang tepat dengan problem dan situasi kelas, (3) mengkoordinasikan kemauan siswa mencapai tujuan pendidikan dan (4) meningkatkan moral siswa.

Supervisi yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah supervisi akademik. Supervisi akademik diselenggarakan dengan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memotivator kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan memotivator ini bisa dilakukan melalui

kunjungan ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya. Dan supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar dia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh, (*Comitmen*) terhadap tugas dan tanggung jawab.

Supervisi akademik pada penelitian ini diaplikasikan guna untuk meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Patas. Adapun kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menilai hasil pembelajaran, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. penentuan dan analisis tujuan-tujuan dengan kritis secara kooperatif,
 - b. analisis data untuk menemukan kekuatan dan kelemahan pada hasil pendidikan,
 - c. seleksi dan penerapan cara-cara penilaian.
2. Mempelajari situasi pembelajaran untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasi siswa, dengan melakukan hal-hal berikut:
 - a. mempelajari pedoman mengajarkan bidang-bidang studi dan kurikulum dalam pelaksanaan,
 - b. mempelajari alat pengajaran, perlengkapan dan lingkungan sosial fisik dari belajar dan pertumbuhan,
 - c. mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan pembelajaran yang terdapat pada guru (kepribadian guru, pendidikan akademis, dan profesional, kebiasaan bekerja),
 - d. faktor-faktor yang terdapat pada siswa/peserta didik (kesanggupan, minat, motivasi, kebiasaan belajar, perkembangan intelektual, dan lain-lain).

3. Memperbaiki situasi pembelajaran, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. memperbaiki pedoman mengajarkan bidang-bidang studi dan mengembangkan bahan instruksional, termasuk menyusun kerangka mata pelajaran, memilih buku pelajaran, buku pelengkap, dan bahan cetak lain,
 - b. memperbaiki alat pembelajaran, perlengkapan, dan lingkungan sosio fisik dari belajar dan pertumbuhan,
 - c. memperbaiki perbuatan guru dengan penggunaan teknik-teknik supervisi yang sesuai, baik yang bersifat individual maupun kelompok,
 - d. memperbaiki faktor-faktor yang terdapat pada pelajar yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasinya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada siklus I rerata kinerja guru adalah 150,13 dan berada pada kategori tinggi. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 75%. Hal tersebut dikarenakan 2 orang mendapatkan skor yang berdasar pada kategori sedang. Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah guru masih belum mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi dengan baik, dan guru belum mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan inovasi-inovasi yang baru, sehingga pembelajaran masih terkesan monoton.

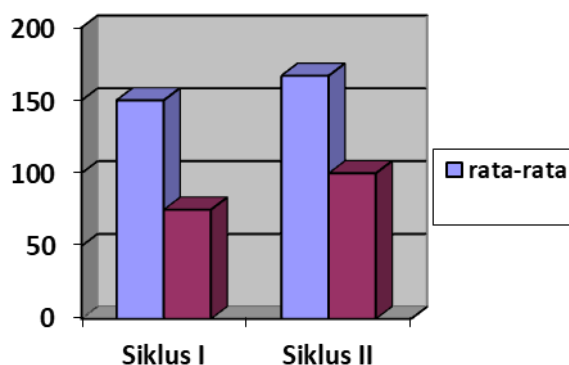
Berdasarkan pemaparan di atas, kategori kinerja guru berada pada kategori tinggi dan ketuntasan guru tidak mencapai 90% sehingga belum mencapai kategori dan ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti, yakni kategori kinerja guru berada pada kategori minimal tinggi dan dan ketuntasan klasikal 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan harus diadakan siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi siklus I.

Sedangkan pada siklus II rerata kinerja guru adalah meningkat menjadi 167 dan berada pada kategori sangat tinggi. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Maka dari itu

180
160
140
120
100
80
60
40
20
0

kriteria ketuntasan minimal baik dan ketuntasan klasikal 100% sudah terpenuhi sehingga penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan.

Peningkatan rerata dan ketuntasan klasikal dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Histogram Peningkatan Rerata dan Ketuntasan Klasikal dari Siklus I Sampai Siklus II

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suripto pada tahun 2015 yang berjudul upaya peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik di sekolah dasar Dabin I UPTD Pendidikan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun 2015. Hasil supervisi akademik menunjukkan ada peningkatan kinerja guru dari prasiklus nilai rata-rata 70,78 diperbaiki siklus I menjadi 76,88 disempurnakan lagi pada siklus II dari 35 orang guru sudah mencapai peningkatan kinerja yang baik yaitu mencapai 85,17. Sudah mencapai peningkatan kerja yang baik dalam pelaksanaan PBM masih ditambah dengan langkah-langkah yaitu KKG (Kelompok Kerja Guru), Peningkatan kualifikasi Pendidikan, mengikuti seminar, workshop, dan pelatihan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: penerapan supervisi akademik secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Patas Semester 1 Tahun Pelajaran

2018/2019. Hal ini ditunjukkan dari rerata kinerja guru sebelum penelitian sebesar 130,50 berada pada kategori sedang, meningkat pada siklus I menjadi 150,13 berada pada kategori tinggi dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 167 berada pada kategori sangat tinggi.

Dari simpulan di atas, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Guru disarankan untuk bekerja dengan maksimal dan sepenuh hati agar kinerja yang ditunjukkan memang benar-benar yang optimal, sehingga kualitas pendidikan di sekolah menunjukkan yang terbaik.
- 2) Kepala sekolah disarankan untuk melaksanakan supervisi secara berkelanjutan, sehingga permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran maupun yang lainnya dapat diminimalkan.

Peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar kendala yang dihadapi sekolah-sekolah di dunia pendidikan dapat diminimalkan

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A Gede. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Ditjen. Dikdasmen
- Depdiknas. 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga Pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.

Fattah, Hussein, H. A. 2014. *Perilaku Pemimpin & Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: Elmatara.

Fitriani, Cut. 2017. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh .
Jurnal Magister Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156
Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

Kirom, Askhabul. 2017. Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural .
Jurnal Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan

Sahertian, Piet. A. 2008. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sahertian, Piet. A., dan Frans Mataheru. 1982. *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Surabaya; Usana Offset Printing.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Suripto. 2015. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Dabin I UPTD Pendidikan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun 2015. *E-Jurnal Magistra No. 95 Th. XXVIII Maret 2016 ISSN 0215-9511*.

Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.